



Mengkaji Strategis Proyek Penguatan Profil Pancasila Terhadap Nasionalisme Dalam Kurikulum Produktif Di Era Globalisasi Pendidikan Tingkat Sekolah Dasar

Anyta Indah Pratywy¹, Muhammad Weki², Yuli Suryani³

¹⁾²⁾³⁾ Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Indonesia

pratywyndah@gmail.com^{a)} Wxy22650@gmail.com^{b)} Yulisuryani785@gmail.com^{c)}

ABSTRACT

The aim of this study is to provide a conceptual explanation of how project strategies can strengthen Pancasila's profile of nationalism in the productive primary school curriculum in the era of globalization. This research uses a library study approach. In this article, the data collection method used is to review journals, books, literary articles, and other documents related to research issues. As much as that, the results of data collection are recorded in analysis and described. The study included: one project to enhance the profile of Pancasila students; two factors that influenced the selection of elements and sub-elements of the student's profile in the primary school; and three methods used by the project to raise the profiles of the students of the school against nationalism in a productive curriculum in the era of globalization in primary schools.

Keywords: Strategy, Dimensions, Pancasila Strengthening Project

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan penjelasan konseptual tentang bagaimana strategi proyek dapat memperkuat profil Pancasila terhadap nasionalisme dalam kurikulum produktif sekolah dasar di era globalisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan. Dalam artikel ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah meninjau jurnal, buku, artikel literatur, dan dokumen lain yang terkait dengan masalah penelitian. Setelah itu, hasil pengumpulan data dicatat dalam analisis dan dideskripsikan. Studi ini mencakup: satu proyek untuk meningkatkan profil siswa Pancasila; dua faktor yang memengaruhi pemilihan elemen dan subelemen profil siswa Pancasila di sekolah dasar; dan tiga metode yang digunakan oleh proyek untuk meningkatkan profil siswa Pancasila terhadap nasionalisme dalam kurikulum yang produktif di era globalisasi di sekolah dasar.

Kata Kunci : Strategi, Dimensi, Proyek Penguatan Pancasila



PENDAHULUAN

Di era sekarang, pendidikan bagaikan kunci utama untuk membuka gerbang wawasan, menumbuhkan nilai-nilai luhur, dan mengantarkan manusia menuju kualitas hidup yang lebih baik. Melalui pendidikan, baik formal maupun informal, individu memperoleh pengetahuan yang menjadi bekal transformasi diri dan masyarakat. Penyelenggaraan pendidikan yang terencana dan berdaya guna berpotensi melahirkan masyarakat sejahtera dan bangsa yang kaya akan nilai-nilainya. Hal ini selaras dengan visi pendidikan nasional yang mencita-citakan kemajuan bangsa. Di era globalisasi, dunia pendidikan dihadapkan dengan berbagai tantangan dalam mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai nasionalisme. Dalam konteks Indonesia, Pancasila sebagai ideologi negara memegang peranan penting dalam membentuk karakter generasi muda. Oleh karena itu, Proyek penguatan profil pelajar Pancasila hadir sebagai strategi jitu untuk menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila dalam kurikulum produktif di sekolah dasar.

Profil Pelajar Pancasila menjadi kompas penunjuk arah bagi generasi muda Indonesia, mengantarkan mereka menjadi individu yang tangguh dan berkarakter mulia. Enam dimensi profil ini, yaitu: Keimanan, Ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Akhlak Mulia, Kemandirian, Kerjasama, Keberagaman Global, dan Pemikiran Kritis Kreatif, merupakan fondasi penting untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan (Asiati dan Hasanah 2022).

Sistem pendidikan nasional perlu terus berbenah diri melalui pembaharuan yang terencana, terarah, dan berkesinambungan. Hal ini bertujuan untuk memastikan pemerataan akses pendidikan, peningkatan mutu, relevansi, dan efisiensi manajemen pendidikan. Dengan demikian, peserta didik dapat dipersiapkan dengan baik untuk menghadapi berbagai tantangan lokal, nasional, maupun global yang dibawa oleh perubahan zaman (Faiz et al 2022 dalam Rahmawati, dkk 2022), Profil Pelajar Pancasila menjadi upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan fokus utama pada pembentukan karakter. Di era globalisasi ini, di mana kemajuan teknologi melaju pesat, pendidikan nilai dan karakter menjadi esensial untuk menyeimbangkan perkembangan manusia. (Faiz dan Kurniawati 2022). Penguatan Profil Pelajar Pancasila tidak hanya berfokus pada penanaman nilai-nilai luhur, tetapi juga pada pengembangan kemampuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan melalui berbagai aspek, seperti budaya sekolah,

pembelajaran intra dan ekstrakurikuler, proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan Budaya Kerja (Rahayuningsih, 2022).

Pendidikan bagaikan kunci ajaib yang membuka pintu menuju masa depan yang gemilang. Melalui pendidikan, individu dapat menggapai cita-citanya, berkontribusi pada kemajuan bangsa, dan menjalani kehidupan yang lebih baik. Pentingnya pendidikan tidak hanya terbatas pada pengembangan kecerdasan kognitif, tetapi juga mencakup afektif dan psikomotorik. Membesarkan anak bukan hanya tentang materi semata. Penanaman nilai-nilai agama dan moral juga merupakan aspek penting yang tidak boleh diabaikan. Pendidikan karakter menjadi kunci untuk mewujudkan generasi



muda yang berakhlak muliadan berbudi luhur.

Pendidikan bukan hanya tentang membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan juga harus berorientasi pada pembangunan karakter bangsa yang berakhlak mulia. Hal ini berarti mengukur kecerdasan akademik, emosional, dan spiritual secara seimbang. Pendidikan karakter erat kaitannya dengan pendidikan moral yang mengembangkan kemampuan seseorang untuk hidup lebih baik. Pendidikan karakter menanamkan nilai-nilai luhur dan memperkuat moralitas individu, sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang bertanggung jawab, berintegritas, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Dengan demikian, pendidikan menjadi landasan fundamental dalam membangun generasi muda yang cerdas, berakhlak, dan berakhlak mulia, yang siap mengantarkan bangsa menuju masa depan yang lebih gemilang.

Pancasila merupakan asas hukum nasional di Indonesia. Karya-karya terbaik para pendiri negara lahir dari jati diri bangsa dan nilai-nilai luhur yang tidak dimiliki negara lain. Pemenuhan prinsip Pancasila merupakan makna dan tujuan hidup yang baik. Pancasila digunakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari sebagai keselarasan dan kesetaraan untuk melaksanakan sikap dan perilaku internal sesuai nilai-nilai sosial Pancasila (Fauzan, Kurniawansyah dan Salam 2021). Profil Pelajar Pancasila merupakan karakter yang harus dimiliki pelajar dan mencakup enam dimensi dalam profil pelajar Pancasila, yaitu: keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan dan akhlak mulia, kemandirian, kerjasama, keberagaman global, kritis . pemikiran kreatif (Asiati dan Hasanah 2022) untuk proyek profil pelajar pancasila. Kurikulum merdeka diterapkan untuk meningkatkan karakter dan kompetensi. Hal ini penting karena: Pertama, kurikulum sebelumnya sudah menerapkan pendidikan karakter dalam desain pendidikan, sehingga banyak guru yang tetap fokus pada prestasi. Prestasi akademik dan prestasi siswa yang menyebabkan lemahnya pendidikan karakter pada anak yang memegang teguh nilai-nilai. Pancasila sehingga mengakibatkan terjadinya kegiatan-kegiatan menyimpang seperti melanggar tata tertib sekolah, tawuran antar sekolah, perundungan , pelanggaran tata tertib sekolah, berani terhadap guru dan lain-lain.

Pancasila sebagai asas hukum nasional Indonesia, merupakan karya terbaik para pendiri bangsa yang lahir dari jati diri dan nilai-nilai luhur yang tidak dimiliki negara lain. Penerapan prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari menjadi pedoman untuk mencapai kehidupan yang baik dan harmonis. Profil Pelajar Pancasila, dengan enam dimensinya, yaitu: Keimanan, Ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Akhlak Mulia, Kemandirian, Kerjasama, Keberagaman Global, dan Pemikiran Kritis Kreatif, menjadi karakter yang harus dimiliki pelajar Indonesia. Kurikulum Merdeka, dengan fokus pada penguatan karakter dan kompetensi, menjadi langkah penting untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini dikarenakan kurikulum sebelumnya, meskipun telah menerapkan pendidikan karakter, masih banyak guru yang fokus pada prestasi akademis, sehingga menyebabkan lemahnya pendidikan karakter pada anak. Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui proyek-proyek seperti Profil Pelajar Pancasila dan Kurikulum Merdeka sangatlah penting. Hal ini memberikan waktu dan kesempatan belajar di lingkungan sekitar bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan dunia nyata, seperti berkreasi, mandiri, dan inovatif. Dengan



terbentuknya Profil Pelajar Pancasila, diharapkan tumbuhlah manusia yang berakhlak mulia dan memiliki rasa persatuan yang kuat, yang dapat meningkatkan toleransi dan persatuan dalam masyarakat. Kolaborasi antar guru, bukan hanya antar jurusan, menjadi kekuatan dalam melaksanakan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila ini.

Era globalisasi menghadirkan berbagai tantangan bagi dunia Pendidikan, salah satunya pengaruh budaya asing yang berpotensi menggaggu identitas nasional, untuk itu Pendidikan harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai local dan global secara seimbang menghasilkan peserta didik yang berpikir kritis memiliki rasa cinta tanah air, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Kurikulum produktif berbasis projek,

Berdasarkan latar belakang penelitian ini mengangkat isu penting terkait tantangannasionalisme di era globalisasi dan peran pendidikan dalam menumbuhkan rasa cinta tanahair pada generasi muda. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam strategi proyek penguatan profil pancasila dalam menumbuhkan nasionalisme melalui kurikulum produktif di sekolah dasar. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif bagi para praktisi pendidikan tentang bagaimana Proyek Penguatan Profil Pancasila dapat dioptimalkan untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme kepada peserta didik di era globalisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan untuk mengumpulkan data dan informasi. Penulis mempelajari literatur dan bahan bacaan yang relevan dengan topik penelitian, yaitu strategi proyek penguatan profil Pancasila terhadap nasionalisme dalam kurikulum produktif di era globalisasi pendidikan tingkat sekolah dasar. Bahan-bahan yang dikumpulkan kemudian dianalisis dan disintesis untuk membangun kerangka pemikiran yang kokoh. Teknik-teknik seperti analisis isi, perbandingan, dan kontras digunakan untuk mendukung informasi dan membandingkan perbedaan atau persamaan antara teori dan praktik yang dipelajari. Penelitian ini juga memanfaatkan internet sebagai sumber informasi tambahan. Penulis melakukan penelusuran ke berbagai situs web yang berisi informasi yang relevan, seperti situs web jurnal penelitian tentang topik terkait. Dengan menggabungkan berbagai sumber informasi, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan kesimpulan yang komprehensif dan akurat tentang strategi proyek penguatan profil Pancasila terhadap nasionalisme dalam kurikulum produktif di era globalisasi pendidikan tingkat sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siswa abad ke-21 diharapkan menjadi individu yang luar biasa, mampu berkarya, dan berjiwa demokrasi. Mereka harus siap berkontribusi dalam pembangunan global berkelanjutan dan memiliki ketangguhan untuk menghadapi segala rintangan di era yang terus berkembang. Hal ini penting karena fokus pendidikan di abad ke-21 adalah mempersiapkan siswa menghadapi Revolusi Industri 4.0.

Kompetensi profil pelajar Pancasila dirancang untuk membekali generasi muda dengan pemahaman mendalam tentang jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta mempersiapkan mereka menghadapi konteks kehidupan dan tantangan abad ke-21, termasuk era Revolusi Industri 4.0. Profil ini bertujuan untuk menumbuhkan karakter warganegara yang demokratis, unggul, dan produktif, yang mampu berkontribusi pada pembangunan global yang berkelanjutan dan tangguh dalam menghadapi berbagai rintangan.

Gambar 1



Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam pilar utama yang membentuk karakter ideal generasi muda Indonesia:

1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia: Dimensi ini menanamkan nilai-nilai religius dan moral yang kuat, yang terwujud dalam perilaku sehari-hari seperti akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada sesama manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara.
2. Mandiri, Dimensi ini menekankan pentingnya tanggung jawab individu terhadap proses dan hasil belajarnya. Pelajar didorong untuk memiliki pemahaman diri dan situasi, mampu meregulasi diri, serta memiliki kesadaran akan diri dan situasi di sekitarnya.
3. Bergotong-Royong, Dimensi ini menumbuhkan semangat kerjasama dan kolaborasi dalam mencapai tujuan bersama. Pelajar didorong untuk berkolaborasi, menunjukkan kepedulian, dan saling berbagi demi kebaikan bersama.
4. Berkebhinekaan Global, Dimensi ini menanamkan budaya yang terbuka dan adaptif terhadap budaya lain. Pelajar didorong untuk mengenal dan menghargai budaya,

- memiliki kemampuan komunikasi interkultural, mampu merefleksikan dan bertanggung jawab atas tindakannya, serta menjunjung tinggi keadilan sosial.
5. Bernalar Kritis, Dimensi ini mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan inkuiri pada diri pelajar. Pelajar didorong untuk memahami masalah secara mendalam, mengambil keputusan yang tepat, dan berpikir kreatif dalam mencari solusi.
 6. Kreatif, Dimensi ini menumbuhkan kemampuan kreatif dalam menciptakan solusi baru. Pelajar didorong untuk mengembangkan pemikiran kreatif, kemampuan inovasi, dan kemampuan eksekusi untuk mewujudkan ide-idenya menjadi kenyataan.

Keenam dimensi ini saling terkait dan saling memperkuat, membentuk profil pelajar Pancasila yang utuh dan siap berkontribusi bagi masa depan bangsa dan negara.

Strategi yang dapat diterapkan untuk menguatkan Proyek Penguatan Profil Pancasila (P4):

1. Strategi Backward Design
 - a. Tujuan Akhir: Mulai dari tujuan akhir, yaitu profil pelajar Pancasila, dan kemudian merancang kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.
 - b. Kolaborasi Antar Guru: Guru dari berbagai disiplin ilmu bekerja sama dalam merancang modul proyek yang lintas disiplin ilmu
2. Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL)
 - a. Kegiatan Proyek: Menggunakan pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam mencari solusi terhadap masalah-masalah yang ada di lingkungan sekitar.
 - b. Kolaborasi dengan Masyarakat: Kolaborasi dengan masyarakat dalam menentukan masalah yang akan dipecahkan melalui kegiatan proyek.
3. Evaluasi yang Sistematis
 - a. Evaluasi Berkelanjutan: Mengadakan evaluasi yang sistematis terhadap proyek yang dilaksanakan, sehingga dapat diidentifikasi keberhasilan dan kegagalan, serta area yang perlu ditingkatkan.
 - b. Partisipasi Peserta Didik: Mengadakan partisipasi aktif dari peserta didik dalam proses evaluasi, sehingga mereka dapat memberikan masukan dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan inkuiri.
4. Kolaborasi Antar Guru
 - a. Kolaborasi dalam Merancang Modul: Guru dari berbagai disiplin ilmu bekerja sama dalam merancang modul proyek yang lintas disiplin ilmu, yang memungkinkan peserta didik untuk mengamati dan mencari solusi terhadap masalah-masalah yang ada.

5. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Penggunaan

Aplikasi Pembelajaran: Menggunakan aplikasi pembelajaran yang dapat membantupeserta didik dalam mencari solusi terhadap permasalahan yang ada, serta memperkuat karakter nasionalisme mereka.

6. Kegiatan yang Menyenangkan

Kegiatan yang Menyenangkan: Mengadakan kegiatan yang menyenangkan dan menarik bagi peserta didik, seperti kegiatan di luar ruangan, yang dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi peserta didik.

7. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis dan Inkuiri

- a. Pemahaman Masalah: Mengembangkan pemahaman peserta didik terhadap masalah yang ada di lingkungan sekitar, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk mencari solusi yang inovatif dan efektif.
- b. Kreativitas dan Inovasi: Mengembangkan keterampilan kreativitas dan inovasi peserta didik, sehingga mereka dapat menciptakan solusi yang baru dan berbedadalam menangani permasalahan yang ada.

8. Pengembangan Keterampilan Kolaborasi

Kolaborasi dalam Tim: Peserta didik bekerja sama dalam tim untuk mencari solusi terhadap masalah-masalah yang ada, yang memperkuat karakter nasionalisme mereka

9. Pengembangan Keterampilan Guru

Pelatihan GuruMengadakan pelatihan untuk guru agar mereka dapat merancang dan melaksanakan modul proyek yang berkualitas, serta mengembangkan keterampilan mereka dalam pengajaran berbasis proyek.

10. Pengembangan Keterampilan Kolaborasi dengan Masyarakat

Mengadakan kolaborasi dengan masyarakat dalam menentukan masalah yang akan dipecahkan melalui kegiatan proyek, yang memperkuat karakter nasionalisme pesertadidik.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P4) merupakan sebuah metode pembelajaran lintas disiplin yang mengajak peserta didik untuk mengamati, menganalisis,

dan mencari solusi dari berbagai permasalahan di lingkungan sekitar mereka. Berbeda dengan program intrakurikuler yang biasa dilakukan di kelas, P4 menggunakan pendekatan berbasis proyek (project-based-learning) yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar secara aktif dan interaktif di luar kelas.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P4) dirancang dengan struktur yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan waktu dan kebutuhan belajar peserta didik. Melalui proyek-proyek yang menantang dan bermakna, peserta didik didorong untuk mengembangkan berbagai kompetensi yang tercakup dalam Profil Pelajar Pancasila. Setiap proyek P4 memiliki tujuan yang jelas dan tahapan yang terstruktur, mulai dari



menelaah tema, melakukan investigasi, memecahkan masalah, hingga mengambil keputusan. Peserta didik juga diharuskan menghasilkan produk dan melakukan aksi nyata sebagai bentuk pemantapan pembelajaran. Kemendikbud-Dikti telah mengembangkan tujuh tema proyek P4 untuk tahun ajaran 2021/2022, yang dapat berubah setiap tahunnya sesuai dengan perkembangan isu dan kebutuhan peserta didik. Tema-tema tersebut antara lain Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhineka Tunggal Ika, Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI, dan Kewirausahaan.

Pembelajaran berbasis proyek dirancang bertahap. Pertama, identifikasi masalah dengan pertanyaan pemantik yang relevan dengan implementasi Profil Pelajar Pancasila. Lalu, guru dan siswa berkolaborasi merancang proyek, menyusun jadwal, dan melaksanakannya. Tahap akhir adalah presentasi hasil dan evaluasi (Media, 2021). Guru yang aktif dan kreatif melibatkan siswa dalam proses belajar (Fahri, 2022). Untuk memudahkan dan sistematis, pendidik dapat membuat modul. Modul proyek ini menawarkan perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan fase perkembangan siswa, dengan konsep pembelajaran berbasis proyek. Penyusunannya disesuaikan dengan tema, topik pilihan siswa, dan perkembangan jangka panjang mereka. Dimensi, elemen, dan sub- elemen Profil Pelajar Pancasila harus dipertimbangkan saat penyusunan modul.

KESIMPULAN

Pendidikan di abad ke-21 berfokus pada persiapan siswa untuk menghadapi era Revolusi Industri 4.0. Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk membekali generasi muda dengan karakter yang unggul, mampu berkarya, dan berjiwa demokrasi, serta siap berkontribusi dalam pembangunan global yang berkelanjutan. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P4) merupakan metode pembelajaran lintas disiplin yang memberikan

kesempatan bagi peserta didik untuk belajar secara aktif dan interaktif di luar kelas. Melalui proyek-proyek yang menantang dan bermakna, peserta didik didorong untuk mengembangkan berbagai kompetensi yang tercakup dalam Profil Pelajar Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, C., & Anggara, D. S. (2023). Development Of Animated Learning Media Textbooks to Improve Skills In Making Media Project. *Development*, 12(4).
- Abdillah, C., & Anggara, D. S. (2021). The Influence of Online Learning Methods and Learning Interests on Student Achievement in Higher Education. *Duconomics Sci-meet (Education & Economics Science Meet)*, 1, 337-346.
- Abdillah, C., & Rahayu, P. Y. R. (2023). Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Edutainment Untuk Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Bagi Masyarakat*, 3(2),



88-96.

- Aedi, W. G., Masitoh, L. F., & Djaksana, Y. M. (2023). Dampak Game Online Terhadap Remaja. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(11: Desember), 1435-1438.
- Anggara, D. S., & Abdillah, C. (2022). Kemampuan Literasi Kuantitatif Siswa Kelas V Menggunakan Pendekatan Rasch Model. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 164-172.
- Anggara, D. S., Abdillah, C., Prasetyawan, E., Permana, P. S., & Anwar, S. (2021). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Website Bagi Guru di MTs Ta'dibul Ummah, Parung Panjang, Bogor. *Pekodimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 40-51.
- Fahri, F. (2022). Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru pada Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3364-3372.
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2022). Urgensi pendidikan nilai di era globalisasi. *Jurnal Basicedu*, 6(3).
- Gunawan, H. I., Kusworo, Hamda, N., Rahayu, P.Y., Nurhasanah, E. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Di Era Merdeka Belajar Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMK Sasmita Jaya. *Pekodimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol (2) No. 2*, 152-159.
- Gunawan, H.I., Prasetyawan, E., Dadang. (2021). Analisis Nilai Religius Pada Novel Pudarnya Pesona Cleopatra Karya Habiburrahman El Shirazy Dan Implikasinya Terhadap Apresiasi Sastra Di SMA. *Eduka: Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis Vol (6) No. 2*, 100-110.
- Handriyani, E., & Abdillah, C. (2022). Implementasi Model Kooperatif Two Stay Two Stray (TSTS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif IPA. *Jurnal Pelita: Jurnal Pembelajaran IPA Terpadu*, 2(2), 69-75.
- Husnul, N. R. I., Masitoh, L.F. (2021). Pengembangan Buku Braille Statistik Dasar Pada Program Studi Teknik Informatika di Universitas Pamulang. *Jurnal Sainika Unpam: Jurnal Sains dan Matematika Unpam Vol (3) No. 2*, 89-98.
- Husnul, N. R. I., & Nurullah, M. (2021). Analisis Pemecahan Masalah Matematika pada Blended Learning dengan Menggunakan Kemampuan Berpikir Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Matematika (JPM)*, 7(1), 26-40.
- Kusyadi, I., Safari, D.M., dkk. (2021). Sosialisasi Cyber Crime Pada Masa Pandemi Covid-19 Studi Kasus Smk Arraisiyah Pamulang. *Jamaika Vol (2) No. 3*, 126-133.
- Media, Y. (2021). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Program Sekolah Penggerak. <https://www.yoru.my.id/2021/07/penguatan-profil-pelajar-pancasila.html>
- Nugroho, Y. A., Handayani, I., & Jemadu, Y. R. (2024). Perancangan Aplikasi Pemesanan Dan Pengeluaran Material Dengan Metode Extreme Programming Berbasis Web. *BINER: Jurnal Ilmu Komputer, Teknik dan Multimedia*, 2(1), 35-41.



- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam implemmentasi kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 6(3), 3613-3625.
- Rahayuningsih, F. (2022). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>
- Ratnasari, H., Husnul, N. R. I., Sihombing, P. D. E., Mulyadi, I., & Manggiasih, A. S. (2022). Upaya Meningkatkan Produktivitas dan Kreativitas dalam Menerapkan Manajemen Waktu Pasca PPKM di Karang Taruna Ikatan Remaja Nurul Hidayah. *ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 3(1), 295-301.
- Safari, D.M., dkk. (2022). Sosialisasi Pentingnya Kreativitas dan Cara Meningkatkan Kreativitas di PAUD Nur Ilahi Buaran. *JATIMIKA: Jurnal Kreativitas Mahasiswa Informatika* Vol (2), No. 1.